

BAB

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang sengaja dilaksanakan agar tercapainya suasana proses pembelajaran supaya siswa bisa mengembangkan dirinya secara aktif, mengerti dengan apa saja yang dibutuhkan oleh dirinya. Tujuan yang diharapkan agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Dhiku, et al, 2023). Pendidikan berfungsi sebagai fasilitator dalam pengembangan kemampuan yang dimiliki siswa baik untuk dirinya ataupun lingkungannya (Saputro, et al, 2023). Salah satu lembaga pendidikan dasar adalah sekolah dasar.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting karena pada tingkat inilah potensi siswa sedang berkembang, serta sebagai pondasi awal untuk kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya (Kosilah & Septian, 2020). Siswa sekolah dasar yang sedang dalam tahap operasional konkret yaitu apabila proses belajar mempunyai permasalahan yang bersifat abstrak secara verbal dengan tanpa adanya objek nyata maka siswa akan mengalami kesulitan bahkan tidak bisa untuk menyelesaikan dengan baik tugas yang di berikan oleh gurunya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hampir semua materi IPA di kelas V diajarkan secara hafalan, salah satunya pada materi siklus air padahal materi siklus air bisa diajarkan menggunakan media maupun melalui pratikum, hal ini menyebabkan

siswa sulit memahami materi. Masih terdapat anggapan bahwa buku cetak merupakan sumber belajar satu-satunya yang membuat kurangnya kesadaran siswa untuk belajar. Disamping itu guru yang masih bersifat dominan di dalam kelas, siswa tidak diberi kebebasan dalam mengekspresikan pendapat, sehingga dapat mematikan kreativitas siswa (Kurniawan & Hidayati, 2019).

Materi pembelajaran siklus air bersifat abstrak dan sulit untuk bisa dipahami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan pada proses tahapan siklus air yang terjadi pada alam tidak bisa dilihat dengan kasat mata serta cakupan pada materi tersebut terlampaui luas sehingga sangat rumit jika hanya untuk sekedar dihafalkan (Yuliyanti & Mintohar, 2021). Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yaitu media pembelajaran.

Media pembelajaran dijadikan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran, serta membantu siswa memahami materi ajar apalagi siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret (Suniasih, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran harusnya menjadi perhatian guru dalam setiap proses pembelajaran, oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana memilih media pembelajaran agar bisa mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dengan efektif (Astuti, 2021). Oleh karena itu media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran di sekolah karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2024 di SD Muhammadiyah Palembang. Dari hasil observasi pada saat pelajaran IPA di kelas IV, masih ada beberapa siswa kurang menunjukkan antusias pada saat

pembelajaran berlangsung, siswa tidak tertarik memperhatikan guru menjelaskan materi sehingga menyebabkan rasa mengantuk dan bosan, hal tersebut terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru. Ketika menjelaskan materi IPA khususnya materi siklus air, guru hanya menggunakan buku cetak sebagai penunjang materi, tidak ada media yang membantu memudahkan siswa ketika menerima materi.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat minim, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan, dan juga apabila guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema pelajaran yang diajarkan guru. Guru belum pernah menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang bisa mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Hidayah, 2022). Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa yaitu media diorama. Media diorama merupakan media kecil yang didukung dengan gambar-gambar atau lukisan yang menggabungkan bermacam-macam bahan, baik simbolis maupun nyata yang menggambarkan pemandangan yang sebenarnya (Sapitri, 2021).

Penggunaan media diorama dalam proses pembelajaran yaitu untuk menarik siswa terhadap apa yang sedang dipelajari, tidak menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Afifah, 2022). Selain itu, media diorama murah, mudah didapat, dapat digunakan kembali, dan hanya

membutuhkan bahan yang dapat mewakili bentuk lingkungan aslinya, sehingga memudahkan guru dalam membuat media diorama (Yunanto, 2022).

Keunggulan penggunaan media diorama ini dalam pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yaitu cocok untuk pengajaran mata pelajaran ilmu fisika, biologi, sejarah dan berbagai macam mata pelajaran lainnya serta dapat memberikan gambaran situasi kondisi objek seperti aslinya, sehingga siswa dapat dengan mudah mengalamikan juga memahaminya dengan lebih baik (Karimah, 2023). Dengan demikian media diorama cocok digunakan untuk materi siklus air karena media diorama berbentuk gambar tiga dimensi yang bisa memperjelas peristiwa siklus air melalui penggambaran yang terlihat seperti nyata, sehingga diharapkan dengan adanya media diorama pada pelajaran siklus air dapat mempermudah siswa memahami materi dan siswa lebih termotivasi untuk belajar serta siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil temuan terdahulu penelitian oleh Seftriana, Wulan & Hasanah (2020) menunjukkan media diorama yang dikembangkan dikatakan layak dengan hasil validasi ahli materi yaitu rata-rata keseluruhan 4,47 dan persentase 89% dengan kategori kriteria sangat layak, validasi ahli media yaitu rata-rata keseluruhan 4,75 dan persentase 95% dengan kategori kriteria sangat layak, uji coba produk secara terbatas yaitu dengan rata-rata keseluruhan 4,28 dan persentase 86% dengan kategori kriteria sangat layak. Maka pengembangan media pembelajaran diorama siklus air ini dikatakan layak pada pembelajaran IPA dengan materi siklus air pada siswa kelas V SDN Gedong 01 Jakarta Timur.

Penelitian Nurfitriani dan Syafi'ah (2023) menunjukkan uji kevalidan media diorama siklus air ketiga ahli memperoleh skor rata-rata kevalidan 85,92%

dengan kategori “sangat valid”. Penilaian dari respon guru kelas V memperoleh skor presentase 94,66% dengan kategori “sangat valid”. Uji coba terbatas pada 8 siswa heterogen memperoleh skor presentase 95,19% dan uji coba lapangan pada 19 siswa memperoleh skor presentase 89,40% dengan kategori “sangat valid”. Maka pengembangan media pembelajaran diorama siklus air ini dikatakan layak pada pembelajaran IPA dengan materi siklus air.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas maka peneliti akan meneliti lebih dalam dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Siklus Air Kelas V SD Muhammadiyah Palembang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah yaitu sebagaiberikut ini:

- a. Siswa kurang menunjukkan antusias pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa tidak tertarik memperhatikan guru menjelaskan materi sehingga menyebabkan rasa mengantuk dan bosan.
- c. Guru hanya menggunakan buku cetak sebagai penunjang materi.
- d. Media pembelajaran diorama belum pernah digunakan pada pelajaran IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

- a. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran diorama.
- b. Subjek yang diteliti hanya kelas V SD 6 Muhammadiyah Palembang.
- c. Pengembangan media diorama hanya pada materi siklus air kelas V.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diterapkan yaitu:

- a. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran diorama pada materi siklus air kelas V SD Muhammadiyah 6 Palembang yang valid?
- b. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran diorama pada materi siklus air kelas V SD Muhammadiyah 6 Palembang yang praktis?
- c. Bagaimana efek potensial penggunaan media pembelajaran diorama pada materi siklus air kelas V SD 6 Muhammadiyah Palembang?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini yaitu: tujuan

- a. Untuk mengembangkan media pembelajaran diorama pada siklus air kelas V SD 6 Muhammadiyah Palembang yang valid. materi.
- b. Untuk mengembangkan media pembelajaran diorama pada Materi siklus air kelas V SD 6 Muhammadiyah Palembang yang praktis.
- c. Untuk mengetahui efek potensial penggunaan media pembelajaran diorama pada materi siklus air kelas V SD 6 Muhammadiyah Palembang.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya konsep-konsep dan teori-teori. Penelitian juga dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan untuk mewujudkan

pembelajaran yang lebih praktis dan efektif. Serta dijadikan sebagai referensi untuk menunjang peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Media pembelajaran diorama dapat memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi siklus air, sebagai sumber belajar yang lain selain buku paket dan meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Media diorama siklus air dapat mendorong dan memotivasi guru untuk senantiasa menggunakan metode dan media yang interaktif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar serta pemahaman siswa terkait materi siklus air.

3. Bagi Sekolah

Media diorama diharapkan bisa memberi inovasi bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar dengan memakai media pembelajaran yang bervariasi guna mempertinggi minat belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pengembangan media pembelajaran diorama menjadi acuan untuk peneliti dimasa mendatang.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun media yang dikembangkan yaitu media pembelajaran diorama yang memiliki spesifikasi produk yaitu:

- a. Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran siklus air.
- b. Media siklus air yang dikembangkan dikhususkan untuk materi siklus air kelas V. Media ini digunakan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi dan menambah minat, semangat serta memotivasi pada kegiatan belajar mengajar.
- c. Media diorama siklus air ini dibuat menggunakan *sterof foam*, kaca untuk membuat aquarium, cat, lem, plastik, spons aquarium, pompa air, tumbuh-tumbuhan. Sedangkan alat yang digunakan meliputi gunting, jarum, *double tape*, *tang*, *gergaji*, *cutter*, *kuas*, *meteran*, dan alat untuk membakar lem.
- d. Media diorama siklus air membantu siswa dalam melakukan aktivitas saintifik seperti menalar, mengamati, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan.